

# UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI *CLINICAL INSTRUCTOR* DI RS PERMATA MEDIKA SEMARANG

Dyah Restuning P\* Niken Sukei\*\* Endang Supriyanti\*\*\*  
Staff Keperawatan AKPER Widya Husada Semarang

## Abstrak

*Clinical Instruktur* diberi wewenang dan tanggungjawab yang jelas sesuai dengan perannya dalam merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran klinik terhadap peserta didik di tatanan klinik. Metodologi yang digunakan memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan *clinical instructor*. Hasil Kesimpulan *clinical instructor* mampu memahami pentingnya kompetensi yang harus dicapai mahasiswa selama pembelajaran klinik, Meningkatkan peran *Clinical Instruktur* dalam proses pembelajaran klinik mahasiswa, *Clinical Instruktur* mampu menyelesaikan kasus yang ada bersama dengan mahasiswa, *Clinical Instruktur* akan mendapatkan sertifikat tentang pelatihan *Clinical Instruktur*. Penilaian akreditasi meningkat terkait adanya pelatihan *Clinical Instruktur* Instansi pendidikan mempercayakan mahasiswanya untuk praktik di RS..

*Katakunci: clinical instructor, mahasiswa, klinik*

## PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum pendidikan Sarjana Keperawatan/Ners dan DIII Keperawatan yang lebih berorientasi pada kompetensi (KBK) tentu memberikan implikasi pada berbagai perubahan termasuk dalam kesiapan tenaga pembimbing klinik dalam memberikan bimbingan agar mencapai kompetensi yang diinginkan. Pada kondisi ini maka peranan seorang *Clinical Instructor* (CI) sangat penting dalam setiap tahapan praktikum mahasiswa sejak di tatanan laboratorium sampai pada tatanan klinik/lapangan nyata.

Peranan adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu jabatan atau pola tingkah laku yang diharapkan pantas dari seseorang. Oleh karena itu seharusnya seorang CI diberi wewenang dan tanggungjawab yang jelas sesuai dengan perannya dalam merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran klinik terhadap peserta didik di tatanan klinik. Namun seringkali kita melihat dan merasakan keadaan yang berbeda dimana seorang CI sulit sekali menunjukkan kemampuannya dalam membimbing peserta didik karena berbagai sebab antara lain adalah kurangnya kepercayaan diri dan ketidakjelasan peranan yang di berikan institusi pendidikan pada para CI tersebut. Hal inilah yang mendorong pentingnya pembahasan peran CI ini dalam pelatihan *Clinical Instructor* saat ini, semoga memberi kejelasan akan peran fungsi dan

tanggungjawabnya dalam membimbing para peresta didik di tatanan klinik.

## PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang muncul adalah Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan *Clinical Instruktur* tentang cara dan metode bimbingan yang diterapkan terhadap mahasiswa praktik yang bisa diatasi dengan dengan pemberian pelatihan *Clinical Instruktur*.

## TUJUAN

Tujuan dari kegiatan ini akan meningkatkan pemahaman tentang konsep dasar peran CI di tatanan Klinik, peranan dalam setiap tahapan proses pembelajaran klinik, menerapkan setiap peranan dalam melakukan bimbingan kepada peserta didik, mampu melaksanakan bimbingan klinik keperawatan pada mahasiswa keperawatan dan perawat pelaksana, mampu melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik baik mahasiswa atau staf perawat yang mencakup sikap, keterampilan serta attitude sesuai dengan pedoman/instrumen evaluasi dan menjadi contoh (Role Model) sebagai perawat professional terhadap mahasiswa dan perawat pelaksana di wilayah kerjanya

## METODOLOGI

Metodologi dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan

mengenai clinical instructor di RS Permata Medika Semarang.

## TINJAUAN TEORI

### Pengertian

Peranan adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu jabatan atau pola tingkah laku yang diharapkan pantas dari seseorang. Kriteria yang harus dipenuhi seorang pembimbing antara lain: (1) memiliki pengetahuan keilmuan yang dalam dan luas serta minimal setara dengan jenjang pendidikan peserta didik, (2) kompeten dalam kemampuan klinik, (3) terampil dalam pengajaran klinik, dan (4) mempunyai komitmen dalam pembelajaran klinik. Salah satu cara meningkatkan kualitas pembimbing adalah dengan mengadakan pelatihan *clinical educator* (Nursalam, 2007).

Nursalam dan Efendi (2008) menjelaskan bahwa tempat praktek (rumah sakit) yang digunakan untuk melaksanakan pengalaman belajar klinik pada program pendidikan profesi dalam bidang kesehatan harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini:

1. Terdapat pelayanan/asuhan keperawatan profesional dengan berbagai kekhususan yang diperlukan dan dilaksanakan oleh perawat profesional.
2. Manajemen rumah sakit memungkinkan berbagai kegiatan pengembangan pengalaman belajar klinik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan.
3. Teknologi keperawatan merupakan teknologi maju untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang diperlukan.
4. Kegiatan penelitian keperawatan dapat dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan institusi dan tuntutan kebutuhan perkembangan keperawatan.
5. Kegiatan dalam proses penerapan/adaptasi teknologi keperawatan dapat dilaksanakan.
6. Iklim dan lingkungan, terutama hubungan interpersonal dan kepemimpinan, memungkinkan terlaksananya proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada

masyarakat, termasuk pelayanan asuhan keperawatan.

7. Lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman sehingga tiga fungsi utama pendidikan tinggi dapat dilaksanakan.
8. Tersedia cukup peralatan dan staf profesional sehingga pelaksanaan pelayanan keperawatan serta kegiatan pendidikan dan penelitian keperawatan dapat dilaksanakan.
9. Tersedianya materi yang cukup untuk materi pendidikan, penelitian, dan pelayanan keperawatan dalam rangka penerapan teknologi keperawatan maju dan tepat guna.
10. Terdapat komunitas profesional keperawatan dengan jumlah dan kualitas yang memadai untuk melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pelayanan keperawatan.
11. Terdapat model peran untuk pertumbuhan dan pembinaan sikap, tingkah laku, serta ketrampilan profesional keperawatan pada peserta didik.

Metode pembelajaran yang perlu diterapkan dalam pembelajaran klinik antara lain (1) metode pengalaman dengan penugasan klinik, penugasan tertulis, (2) metode pemecahan masalah, (3) konferensi, (4) observasi, (5) media, (6) metode pengarahan individu, dan (7) metode bimbingan individu. Individu dapat diterapkan dengan empat mode yang ada: observasi, response, tertulis, dan OSCE. Khusus untuk model terakhir tersebut (OSCE), perlu lebih banyak diterapkan dalam menunjang evaluasi klinik bagi mahasiswa.

Membimbing dalam pembelajaran praktikum merupakan hal penting demi terlaksananya pengalaman belajar praktikum bagi peserta didik. Nursalam (2007) menjabarkan proses pembelajaran melalui tahapan berikut ini:

1. Persiapan rancangan pembelajaran dalam rangka membantu peserta didik melaksanakan tugas belajar. Tahap ini menekankan pada perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, termasuk sumber yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan pengajar, mencoba peralatan

yang akan digunakan untuk demonstrasi/redemonstrasi, merancang layout, merencanakan ruang praktikum, pemasangan berbagai diagram/ poster/ grafik, membuat makalah, serta pengaturan tempat duduk. Pada tahap persiapan diperlukan kemampuan mengorganisir fasilitas sesuai tujuan dan tahapan peserta didik.

2. Penerapan berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan tugas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesional, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan dan ketrampilan profesional dibidang keperawatan serta memiliki dan menampilkan sikap profesional. Untuk mencapai kemampuan tersebut harus dirancang strategi belajar mengajar dalam bentuk pengalaman belajar praktek laboratorium dan pengalaman belajar praktek klinik keperawatan. Salah satu bentuk pengalaman yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan dan pembinaan pendidikan keperawatan yang merupakan bentuk pengalaman belajar utama dalam melaksanakan adaptasi profesional yaitu pengalaman belajar klinik.

Reilly dan Obermann dalam Nursalam (2003) menyatakan bahwa pengalaman belajar klinik (Rumah sakit dan Puskesmas) merupakan bagian penting dalam proses pendidikan mahasiswa keperawatan, karena memberikan pengalaman yang kaya kepada mahasiswa bagaimana cara belajar yang sesungguhnya. Kemudian Reilly menambahkan bahwa masalah nyata yang dihadapi di lahan praktek membuat mahasiswa harus berespon terhadap tantangan dengan mencari pengetahuan dan ketrampilan sebagai alternatif untuk menyelesaikannya. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan klinik yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara alamiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam keperawatan. Pengalaman belajar ini juga pada saat yang bersamaan merupakan kesempatan untuk

professional adjustment bagi mahasiswa keperawatan atau yang dikenal sebagai sosialisasi profesional.

Metode pengajaran klinik keperawatan merupakan metode mendidik peserta didik yang memungkinkan pendidik memilih dan menerapkan cara mendidik yang sesuai dengan obyektif dan karakteristik individual peserta didik berdasarkan kerangka konsep pembelajaran.

#### A. Kriteria Seleksi Metode Pengajaran

- a. Diarahkan untuk mencapai tujuan meliputi Entry behavior dan karakteristik peserta didik ( dapat dilihat/ dinilai dari tes potensi akademik dengan nilai batas lulus), Kualitas dan ketrampilan pengajar, Rasio pengajar dan peserta didik ( 4 -6 peserta didik dengan 1 pembimbing), Karakteristik dan kekhususan lahan praktek dan keterbatasan dari metode pengajaran.

- a. Mempertimbangkan beberapa aspek meliputi kesesuaian tujuan pengalaman belajar klinik yang terkait dengan metode pengajaran, kesesuaian peserta didik yang terkait dengan kemampuan, pengalaman dan karakteristik lainnya, kesesuaian ketrampilan pengajar dan kerangka konsep proses pembelajaran, ketepatan yang terkait dengan tersedianya sumber-sumber dan kendala di lahan klinik, Sejalan dengan falsafah program pendidikan keperawatan yang terkait dengan keyakinan pengajar tentang proses pembelajaran, dan menyediakan berbagai metode yang terkait dengan berbagai kompetensi yang harus dicapai.

#### B. Strategi Implementasi Pengajaran Klinik

1. Waktu yang diperlukan untuk menyiapkan dan mengajar pengajaran klinik
2. Ruangan, peralatan yang tersedia yang akan digunakan untuk mengajar
3. Biaya yang dikeluarkan yaitu biaya administrasi / pelaksanaan
4. Jumlah peserta didik yang diijinkan agar pengajaran menjadi efektif.

### C. Jenis Metode Pengajaran Klinik

#### 1. Ekperensial

Memberikan pengalaman langsung tentang suatu kejadian, melalui praktek klinik yang melibatkan interaksi klien aktual / fiktif.

Jenisnya meliputi :

##### a. Penugasan klinik

- Membantu peserta didik menggunakan konsep dan teori dalam praktek.
- Membantu mempelajari hal – hal yang terjadi di lahan klinik
- Mengembangkan ketrampilan mengatasi pemikiran yang bercabang dan bersosialisasi dengan profesi.
- Mengembangkan ketrampilan psikomotor, terkait dengan pemberian asuhan keperawatan.

##### b. Penugasan tertulis

- Meningkatkan cara belajar menyelesaikan masalah yang terkait dengan klien.
- Meningkatkan pemahaman terhadap aspek tertentu dari praktek klinik.
- Mengembangkan kemampuan berkomunikasi tertulis.

Contoh : studi kasus, pembuatan laporan kunjungan, menulis rencana keperawatan, pembuatan makalah.

##### c. Simulasi dan permainan

- Mempersiapkan peserta didik memperoleh kesempatan mengembangkan dan mengkaji ketrampilan kognitif lingkungan.
- Dilakukan sebelum peserta didik menghadapi situasi nyata. Menghindari kesalahan yang fatal jika diterapkan pada klien.
- Dengan menggunakan manikin, boneka untuk tindakan tertentu ( pemberian injeksi, pemasangan kateter, infus dll)

#### 2. Penyelesaian masalah

- ✓ Membantu mengidentifikasi masalah.
- ✓ Merencanakan tindakan yang akan dilakukan.
- ✓ Mengimplementasikan pengetahuan ke dalam masalah klinik.
- ✓ Menekankan hubungan antara pengalaman belajar lalu terhadap masalah baru.

Jenisnya meliputi :

##### a. Situasi penyelesaian masalah

- Menggambarkan secara tertulis peristiwa klinik:
- Menanggulangi masalah yang terdapat di klinik
- Mengidentifikasi data relevan yang menunjang masalah.
- Mengajukan hipotesa yang relevan.
- Merencanakan tindakan keperawatan yang tepat.
- Menerapkan teori kedalam praktek.

##### b. Situasi pengambilan keputusan

- Situasi penyelesaian masalah yang memerlukan pengambilan keputusan.
- Peserta didik melakukan pengujian data yang ada, mengidentifikasi alternatif tindakan, menentukan prioritas tindakan, pembuatan keputusan.
- Berdiskusi dan menggali proses berpikir dalam menanggapi situasi.

##### c. Proses insiden

- Membantu peserta didik mengembangkan ketrampilan berdasarkan kejadian klinik.
- Insiden berasal dari pengalaman praktek aktual.

#### 3. Konferensi

- ✓ Dirancang melalui diskusi kelompok.
- ✓ Memberikan kesempatan mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan masalah.
- ✓ Menerima umpan balik dari kelompok.
- ✓ Berinteraksi dan menggunakan orang lain sebagai narasumber.

✓ Meningkatkan percaya diri dalam berinteraksi dengan kelompok.

✓ Mengembangkan ketrampilan kepemimpinan.

Jenisnya meliputi :

a. Pre conference

- Mendiskusikan tujuan praktik
- Mendiskusikan rencana belajar mengacu pada kontrak belajar yang telah dibuat peserta didik.
- Mengkaji kesiapan diri peserta didik untuk melaksanakan praktik seperti pemahaman konsep, sikap dan kondisi psikologis.
- Mengidentifikasi kasus sesuai kebutuhan belajar dalam kontrak belajar.

b. Post conference.

- Pembimbing bersama peserta didik mendiskusikan kegiatan belajar yang telah dilakukan. Pembimbing meminta agar setiap mahasiswa menceritakan kegiatan yang telah dilakukan.
- Memberikan penguat terhadap keberhasilan yang telah diperoleh. Peserta diminta untuk mengevaluasi sendiri proses belajar yang telah dilakukan.
- Secara bersama sama menilai pencapaian tujuan belajar / kompetensi. Peserta didik diminta menilai sendiri pencapaian tujuan belajar / kompetensinya dan merumuskan tindak lanjut untuk merumuskan kegiatan belajar berikutnya.
- Instruktur menandatangani pencapaian kompetensi dalam buku pencapaian ketrampilan yang telah menunjukkan kemampuannya dalam pencapaian kompetensi tertentu.

4. Observasi

✓ Mendapatkan pengalaman nyata.

✓ Mengembangkan perilaku baru untuk pembelajaran masa mendatang.

Jenisnya adalah :

a. Observasi lapangan

Mengamati perilaku orang lain dan menerapkan pada dirinya. Observasi situasi klinik yang jarang ditemui.

b. Karya wisata

Melakukan observasi di luar tatanan praktek. Mengkaji pengalaman yang tidak terdapat di lahan utama.

c. Ronde keperawatan

- Observasi langsung, mengkaji aspek dan informasi dari klien.
- Demonstrasi intervensi keperawatan yang spesifik dan saling berinteraksi.
- Pengajar memperkenalkan klien, berdiskusi dengan klien.
- Diskusi hasil observasi terhadap klien dilakukan di luar lingkungan klien.

d. Demonstrasi

Memperlihatkan cara melakukan, menggunakan alat, berinteraksi dengan klien.

5. Media

- ✓ Mempersiapkan pembelajaran multi media
- ✓ Berkomunikasi melalui berbagai alat ( slide, film, model)
- ✓ Dapat dilakukan dengan jarak jauh : teleconference

6. Belajar mandiri

- ✓ Memerlukan peran serta aktif peserta didik
- ✓ Menyusun kontrak belajar tentang apa yang akan dicapai dalam belajar mandiri.
- ✓ Sudah disusun dalam silabus meliputi tujuan, materi, metode.

7. Preseptorisif

- ✓ Staf keperawatan / perawat dilahan praktek.
- ✓ Berperan sebagai role model dan membimbing peserta didik yang memungkinkan peserta didik mengikuti

perawat role model nya dari mulai yang sederhana sampai dengan advance.

✓ Rasio harus seimbang 1 : 1

#### 8. Praktek terkonsentrasi

✓ Memfasilitasi masa transisi peserta didik dalam menuju perawat profesional.

✓ Meningkatkan ketrampilan klinik dan kepemimpinan agar rasa percaya diri meningkat.

Jenisnya meliputi :

##### a. Externship

Berperan sebagai pendidik dan pegawai sehingga mendapat kredit akademik dan kepegawaian. Berdasarkan perencanaan, pemantauan dan evaluasi dari pendidikan.

##### b. Workstudy

- Memberikan fleksibilitas dimana peserta didik cuti dari akademik untuk melaksWorkstudy

- Memberikan fleksibilitas dimana peserta didik cuti dari akademik untuk melaksanakan praktek klinik.

- Peserta didik dianggap sebagai pegawai purna waktu. Pengajar dari pendidikan dianggap sebagai konselor.

##### c. Internship

Dirancang oleh institusi pelayanan sebagai program orientasi. Waktu berkisar 2-6 bulan. Merupakan masa adaptasi profesi.

#### 9. Bed Side Teaching

Mengajar peserta didik disamping tempat tidur tentang kondisi klien dan keperawatan. Memberikan ketrampilan klinik secara langsung seperti pemeriksaan fisik, tindakan keperawatan kepada klien.

Prinsip

- Kesiapan pembimbing klinik, peserta didik, klien

- Jumlah peserta didik terbatas (kelompok kecil)

- Diskusi pada awal dan post demonstrasi di hadapan klien dilakukan seminimal mungkin.

- Diskusikan hal yang bersifat positif pada pasien.

- Lanjutkan dengan redemonstrasi. Hal yang didemonstrasikan adalah hal yang belum pernah didapatkan peserta didik sebelumnya/ bila menghadapi kesulitan.

Langkah – langkah :

- Pembimbing klinik datang sebelum pengajaran dimulai. Anjurkan peserta didik datang lebih awal

- Buat satuan pembelajaran

- Melibatkan klien dalam prosesnya

- Komunikasikan dengan penanggung jawab ruangan

- Melibatkan semua peserta didik.

- Menentukan format yang telah disepakati

- Menggunakan pendekatan penyelesaian masalah

- Melakukan diskusi yang terkait diagnosa dan terapi pasien diruang diskusi.

Permasalahan di lapangan

1). Jumlah mahasiswa yang lebih banyak dari pasien

2). Fasilitas dasar ruangan yang kurang memadai.

3). CI ruangan terlalu banyak tanggung jawab, kurang skill membimbing

4). Kasus yang terdapat di kurikulum jarang ditemukan.

5). Target ketrampilan 1/3 tercapai.

6). Proporsi mahasiswa dan pembimbing tidak seimbang.

7). Kurangnya role model

8). Kecenderungan dosen hanya supervisi singkat.

Langkah sederhana dalam proses pembelajaran :

1). Perlakukan mahasiswa dengan respect dan caring

2). Beri informasi yang relevan

3). Ajak mereka aktif dan mencoba

- 4). Metode bimbingan yang variatif
  - 5). Beri masukan rutin terhadap penampilan mahasiswa
  - 6). Beri contoh konkrit, demonstrasikan
  - 7). Gunakan analogy yang masuk akal
  - 8). Beri harapan (pencapaian) tugas yang jelas
  - 9). Ciptakan suasana praktik yang nyaman
- Komunikasi sesuai tingkat pemahaman mahasiswa

### **Pembahasan**

Pelatihan yang disampaikan kepada *clinical instructor* dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Ceramah  
Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta pelatihan. Memberikan pengetahuan tentang pembelajaran klinik berbasis *patient safety*. Memberikan pengetahuan tentang peran *Clinical Instruktur* bagi mahasiswa  
Memberikan penjelasan tentang kompetensi lulusan mahasiswa DIII dan S1 keperawatan. Memberikan pengetahuan terkait permasalahan-permasalahan pembelajaran klinik mahasiswa. Melatih *Clinical Instruktur* dalam mengambil keputusan dalam proses pembelajaran klinik terhadap mahasiswa bimbingannya dengan roleplay
2. Display Study (Foto dan film)  
Metode ini dipilih untuk menampilkan kondisi dan perilaku-perilaku yang mungkin terjadi pada mahasiswa selama praktik. Dengan display study maka para peserta pelatihan akan dapat melakukan pengamatan perilaku mahasiswa dan mempraktekan bimbingan sesuai dengan kondisi mahasiswa.
3. Role Play  
Peserta dibagi berkelompok. Kelompok secara bergantian diminta untuk mempraktikkan model bimbingan
4. Studi kasus dan diskusi  
Pada metode ini peserta akan melakukan kajian terhadap kasus-kasus yang mungkin dihadapi

oleh *clinical instructor* di lapangan. pada saat praktik.

### **Kesimpulan dan Saran**

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses yang diawali dari konsepsi (pembuahan) sampai pematangan atau dewasa.

Apabila terdapat suatu masalah dalam proses tersebut maka yang akan berakibat terhambatnya anak mencapai tingkat tumbuh kembang yang sesuai dengan usianya. Gangguan ini berlanjut maka akan menjadi suatu bentuk kecacatan yang menetap pada anak. Namun apabila sejak dini gangguan tumbuh kembang sudah terdeteksi, maka kita dapat melakukan suatu intervensi sesuai dengan kebutuhan anak. Melalui intervensi yang dilakukan sejak dini itulah tumbuh kembang anak pada tahap selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang banyak

dijumpai di masyarakat, sehingga sangatlah penting apabila semua komponen yang terlibat dalam tumbuh kembang anak, yaitu orang tua, guru, dan masyarakat dapat bekerja sama dalam melakukan pemantauan sejak dini.

### **Daftar Pustaka**

- Bastable, S.B (2002). Perawat sebagai pendidik: prinsip – prinsip pengajaran dan pembelajaran, alih bahasa Gerda W. Jakarta: EGC
- Nurachmah, E( 2005). Metode Pengajaran Klinik Keperawatan. Makalah pelatihan bimbingan klinik FIK – UI. Tidak dipublikasikan.
- Relly, D.E & Obermann,M.H (2002). Pengajaran Klinis dalam pendidikan keperawatan, alih bahasa Eni Noviestari. Jakarta: EGC
- Waluyo, A.(2005). Metode Pengajaran Klinik Keperawatan. Makalah pelatihan bimbingan klinik FIK – UI. Tidak dipublikasikan.